

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada awal bulan maret Tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena paparan penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan Data yang diperoleh pada sumber kemkes.go.id pada 15 Maret 2021. Kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia sebesar 1.425.044 Jiwa. DKI Jakarta menduduki posisi pertama pada Dashboard Kasus Covid-19 yang berjumlah sebesar 361.535 Jiwa, Kasus Sembuh Covid-19 di DKI Jakarta sebesar 348.930 Jiwa dan Kasus Meninggal Covid-19 di DKI Jakarta sebesar 9.495 Jiwa.

Pemerintah dan Kementerian Kesehatan melakukan tindakan dalam usaha pencegahan dengan mengimplementasikan PSBB dan Protokol Kesehatan yang sebagai bentuk kewaspadaan atas penyebaran virus tersebut. Menjaga jarak, menggunakan masker, menghindari kerumunan dan mengisolasi mandiri merupakan upaya untuk mengurangi atau mencegah penularan virus covid-19 dan juga dapat melindungi Lansia dan orang dengan penyakit keturunan yang risiko tinggi terhadap penularan virus covid-19.

Berdasarkan sumber megapolitan.kompas.com Tahun 2021 Gubernur DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan mengimbau kepada Perkantoran-perkantoran dan masyarakat yang bekerja diluar rumah untuk menggunakan konsep *Work From Home*. Dan Gubernur DKI Jakarta juga menghentikan kegiatan pembelajaran-pengajaran yang sebelumnya dilakukan dengan metode luring menjadi kegiatan belajar dengan metode daring.

Berdasarkan sumber ccindonesia.co Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Khusus tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan di tengah wabah penyebaran virus Covid-19. SE Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang bagaimana

mengutamakan Keadaan kesehatan dari para guru, siswa dan seluruh warga sekolah, dan keputusan pemerintah tentang membatalkan Ujian Nasional 2020, lima instruksi dalam SE yang dikeluarkan oleh Nadiem Makarim salah satunya yaitu penerapan pembelajaran-pengajaran dari rumah yang dilaksanakan untuk menyampaikan pengetahuan belajar bagi siswa serta aktivitas tugas pembelajaran belajar walaupun dari rumah dapat beragam dan sebagai tanggapan langsung yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.

Sudah 1 tahun kegiatan pembelajaran-pengajaran menggunakan dengan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mempunyai tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajar melalui daring. Guru memiliki tantangan baru yaitu PJJ yang saat ini melakukan peran dan tugas sebagai membimbing, mengarahkan dan meningkatkan kemampuan siswa dengan sistem daring.

Guru merupakan aspek yang sangat berarti dalam pendidikan bagi siswa dari Jenjang SD hingga SMA. Guru memiliki kewenangan dan tugas utama dalam memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didiknya dalam menempuh pendidikan. Dan guru juga memiliki peran dalam pengembangan diri anak didiknya dalam pembentukan sikap kepribadiannya dengan mempersiapkan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat menjadi penilaian kinerja guru dalam pencapaian selama kegiatan belajar-mengajar Salah satu factor yang sangat berarti untuk meningkatkan nilai Pendidikan serta meningkatkan nilai siswa adalah memperhatikan tingkat kinerja guru.

Menurut Prawirosentono (Sinaga et al., 2020) “Kinerja merupakan hasil kerja yang diperoleh dalam individu maupun kelompok pada suatu organisasi yang disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai upaya dalam pencapaian tujuan organisasi”. Kinerja adalah hasil pencapaian yang dilakukan atau tidak dilakukan dalam suatu pekerjaan

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yang telah berkontribusi dengan organisasi untuk mencapai tujuan. Kinerja guru adalah unsur yang memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing serta pembentukan kepribadian anak didiknya dan pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki yaitu kemampuan berinovasi dalam mendidik dan keahlian guru dalam menguasai materi belajar mengajar.

Kinerja guru merupakan keadaan yang sangat berarti untuk diperhatikan karena mempunyai fungsi utama di dalam pengembangan diri siswa. Untuk mengetahui adanya yang mempengaruhi kinerja guru selama pandemic Covid-19 maka sekolah atau kepala sekolah dapat menilai kinerja guru melalui kemampuan guru selama *Work From Home* dan *Burnout* yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja seorang guru dalam mengajar.

Work From Home (WFH) adalah bekerja dari rumah. Konsep tersebut diterapkan di Indonesia sejak terjadinya wabah virus Covid-19 untuk mengurangi tingkat penyebaran atau penularan virus Covid-19. Mulai dari perusahaan, sekolah dan universitas mengikuti imbauan dari pemerintah untuk menerapkan *Work From Home* dan kegiatan tersebut menggunakan system daring atau dilakukan dengan menggunakan teknologi. Menurut Moore, Dicson-Deane, dan Galyen (Busyra and Sani 2020) “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan internet serta dapat mengetahui berbagai macam jenis media-media yang akan digunakan selama daring. Seperti menggunakan zoom, meet, classroom, google form, whatsapp dll yang menjadi media dalam pembelajaran daring berlangsung”.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini memiliki tantangan tersendiri bagi para guru dan para siswa nya karena cara tersebut menjadi jalan satu-satunya untuk mengoptimalkan proses belajar walaupun secara daring namun dapat berjalan dengan efektif. Maka dari itu pembelajaran secara daring harus dikembangkan oleh para guru dan siswa agar dapat mengoptimalkan proses belajar secara optimal. Namun selama

pembelajaran daring berlangsung terkadang terdapat kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru ataupun siswanya. Kendala tersebut seperti lemahnya jaringan internet, tidak adanya kuota internet, kurangnya pengetahuan teknologi dan media-media aplikasi untuk pembelajaran daring, guru tidak dapat mengawasi siswanya secara langsung.

Work From Home (WFH) ataupun pembelajaran jarak jauh dapat membuat seseorang merasakan kondisi yang masih belum terbiasa akan adanya pekerjaan yang dibawa atau dikerjakan dirumah. Dalam WFH ini juga memiliki keuntungan dan kerugian sendiri yang dialami oleh seseorang seperti Guru, yang dapat merasakan kejenuhan kerja selama WFH berlangsung. menurut Timbal dan Mustabsat (dalam Ricardo, 2020) mengungkapkan bahwa “terdapat indikator-indikator dalam *Work From Home* yaitu lingkungan kerja, gangguan stress, kedekatan dengan keluarga, waktu perjalanan, Kesehatan dan keseimbangan dalam bekerja, kreativitas dan memisahkan antara pekerjaan rumah dan kantor”. Salah satu indikator tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah gangguan stress.

Gangguan stress bisa dipicu karena adanya perubahan yang belum terbiasa menghadapi dengan permasalahan hidup sehari-sehari, seperti WFH yang membuat kondisi untuk bekerja dari rumah sehingga belum terbiasa dengan hal tersebut. Dan gangguan stress juga dapat dipicu adanya Burnout seseorang yang memiliki beban kerja berlebihan dan merasakan kejenuhan pada pekerjaan. Burnout adalah suatu kondisi yang sedang dirasakan oleh seseorang yang sebagai respons terhadap stress yang berkepanjangan yang mengakibatkan kelelahan terhadap fisik, mental dan emosional. Menurut Maslach (dalam Sharma & Cooper, 2016) “Burnout adalah sebuah konseptualisasi kelelahan yang memiliki tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan pengurangan prestasi pribadi”.

Burnout tidak memandang usia, jenis kelamin, pekerjaan untuk mempengaruhi kehidupan seseorang. Dalam mengajar juga dirasakan oleh para guru yaitu kejenuhan yang selalu menggunakan alat dan media untuk pembelajaran berlangsung. Guru dapat merasakan Burnout karena sebelum

adanya daring guru selalu mengajar secara langsung dapat mengawasi siswanya dan mendapatkan suasana baru di lingkungan kerjanya. Namun selama masa pandemic Covid-19 diterapkan aktivitas pembelajaran jarak jauh yang menimbulkan kejenuhan seorang guru dalam mengajar, karena pada saat belajar daring selalu menggunakan alat dan media yang dapat menimbulkan kejenuhan kerja akan berdampak negative terhadap kinerja. Maka itu perlu adanya adaptasi dan membentuk pola perilaku yang baru dalam menghadapi dinamika pandemic covid-19.

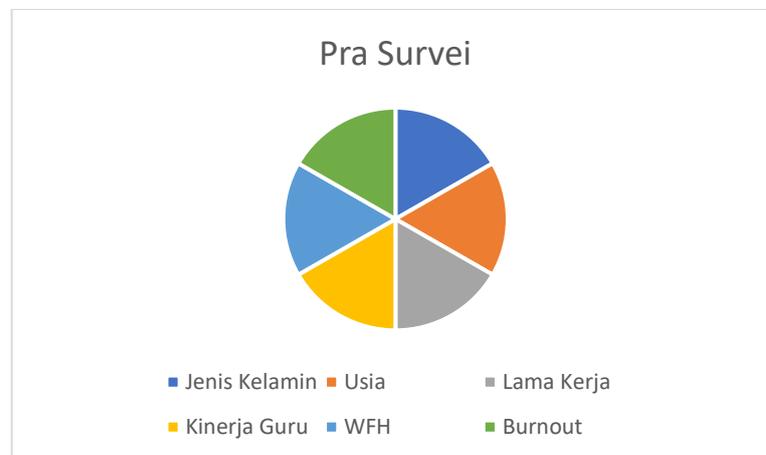
Sekolah adalah suatu Lembaga atau bangunan yang menjadi fasilitas sarana dan prasarana dalam belajar dan mengajar. Sekolah adalah suatu tempat Pendidikan untuk mengembangkan potensi kemampuan peserta didik yang dibimbing dan arahkan oleh guru yang sebagai pendidik dan bagian dari Pendidikan formal yang berjenjang.

Objek dari penelitian ini adalah SMA Islam Assyafi'iyah 02 Bekasi yang merupakan Yayasan Perguruan Assyafi'iyah yang didirikan oleh K.H. Abdullah Syafi'i pada tahun 1978 terletak di Jl. Jatiwaringin No. 8, Kecamatan Pondok gede, Kota Bekasi. SMA Islam Assyafi'iyah 02 Bekasi memiliki 30 Orang Guru dan 6 Orang Tata Usaha serta 707 siswa setiap tahunnya memiliki siswa-siswa yang berprestasi. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 Bahasa&Budaya.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini terdapat berdasarkan data yang didapatkan melalui metode wawancara dan metode penyebaran pra survey dengan guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02 adalah bahwa selama pandemic covid-19 ini terdapat beberapa guru dan siswa yang terpapar covid-19 dan selama penerapan *work from home* atau pemberlakuan system pembelajaran-pengajaran jarak jauh adalah memiliki banyak hambatan selama penerapan PJJ salah satunya hambatan tersebut yaitu kurang interaksi antara guru dengan siswa. Ketika guru bersemangat dalam menguasai dan memberi materi kepada siswa namun siswa-siswa tersebut masih kurang dalam menanggapi materi apa yang diberikan oleh para guru tersebut. Sehingga para guru tidak mengetahui apakah siswa-siswa tersebut

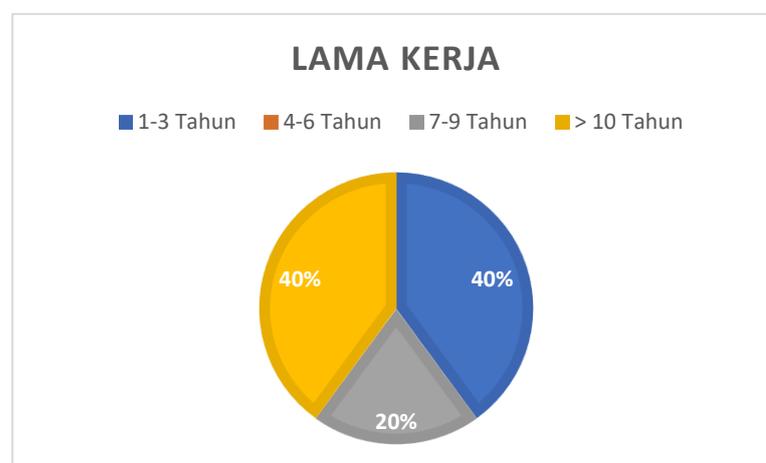
memahami materi penjelasan dengan baik. Kurangnya aktivitas dalam interaksi tersebut juga membuat waktu belajar mengajar menjadi sedikit karena kurang tanggapan selama dalam proses pembelajaran dan hambatan lainnya juga terjadinya keterlambatan pengumpulan tugas siswa. Dan hambatan tersebut dapat memicu timbulnya burnout yang dapat dirasakan oleh para guru seperti kelelahan fisik dan kelelahan emosional.

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk melihat bagaimana kondisi yang sebenarnya mengenai Kinerja Guru dalam *Work From Home* dan Burnout dengan dilakukan Pra-Survei menyebarkan kuesioner sementara yang terdiri dari indicator masing-masing variabel.



Sumber: google.form, Data di olah (2021)

Gambar 1. Hasil Kuesioner Pra Survei mengenai kinerja guru



Sumber: google form, data diolah (2021)

Gambar 2. Hasil kuesioner Pra Survei mengenai Lama Kerja

Berdasarkan diagram diatas, lama kerja yang dialami oleh guru-guru di SMA Islam Assyafiiyah lebih di dominan pada lama kerja 1-3 Tahun dan lebih dari 10 Tahun.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra Survey mengenai Kinerja Guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02

No	Pernyataan	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Saya selalu Menyusun dan menyiapkan rencana pengajaran dan pembelajaran	100%	0%	0%
2.	Saya selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa selama pembelajaran berlangsung	100%	0%	0%
3.	Mengajar selama pandemic membuat saya harus menguasai media pembelajaran yang dilakukan secara daring	100%	0%	0%
4.	Selama pandemic saya selalu mengakhiri pelajaran tepat waktu	40%	60%	0%
5.	Selama pandemic saya selalu berusaha berinteraksi dengan siswa-siswa walaupun secara daring	100%	0%	0%
6.	Kurangnya Pengetahuan teknologi membuat saya berkurang interaksi dengan siswa	40%	40%	20%
7.	Saya selalu memberikan tugas kepada siswa-siswa sebagai bentuk pemahaman siswa selama	100%	0%	0%

Desya Putri Ramadhani, 2021

PENGARUH WORK FROM HOME (WFH) DAN BURNOUT (KEJENUHAN KERJA) TERHADAP KINERJA GURU DI SMA ISLAM ASSYAFI'YAH 02

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pembelajaran berlangsung secara
daring

Sumber: google form, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh guru bahwa kondisi Kinerja guru selama pandemi yaitu lebih dominan pada usaha para guru untuk meningkatkan interaksi dengan siswa walaupun secara daring, dan selama pandemic ini interaksi antara guru masih kurang dalam interaksi maka dari itu para guru selalu berusaha untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Dan selama pandemic ini mampu membuat para guru untuk berubah dalam pengajaran menggunakan media-media pembelajaran secara daring dan selalu menyiapkan rencana pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 2. Hasil Pra Survey mengenai *Work From Home* di SMA Islam
Assyafi'iyah 02

No	Pernyataan	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Selama WFH atau PJJ Saya mendapatkan suasana baru dalam mengajar	80%	20%	0%
2.	Selama penerapan WFH saya memiliki waktu luang dengan keluarga lebih banyak	20%	80%	0%
3.	Saya merasakan kesulitan dengan adanya perubahan dalam pembelajaran secara daring	60%	20%	20%
4.	Saya Selalu berupaya menghidupkan semangat siswa walaupun pembelajaran dengan daring	100%	0%	0%

5.	Saya merasa tidak focus karena adanya interaksi dengan keluarga selama pengajaran berlangsung	100%	00%	0%
----	---	------	-----	----

Sumber: google from. Data diolah (2021)

Berdasarkan table 2, dapat dilihat bahwa dengan adanya penerapan WFH merasakan kesulitan dengan adanya perubahan dalam pengajaran, merasa tidak focus selama pembelajaran berlangsung dan selalu berupaya menghidupkan semangat kelas. Namun Sebagian dari penerapan WFH bahwa jawaban dari para guru menyatakan adanya waktu luang yang lebih untuk keluarga dan merasakan suasana baru serta memiliki semangat baru dalam mengajar.

Tabel 3. Hasil Pra Survey mengenai Burnout di SMA Islam Assyafi'iyah 02

No	Pernyataan	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Selama PJJ atau WFH merasakan lelah yang berlebihan	40%	20%	40%
2.	Saya merasa kurangnya percaya diri dalam menguasai materi secara daring	40%	40%	20%
3.	Saya merasakan adanya tekanan dalam menguasai teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran	100%	0%	0%
4.	saya merasakan tekanan terhadap tuntutan pekerjaan yang tinggi dalam mengajar karena kurangnya pemahaman sistem pembelajaran	80%	20%	0%

5.	saya kurang berkontribusi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa	20%	80%	0%
----	---	-----	-----	----

Sumber: google form, data diolah (2021)

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa kondisi burnout dalam keadaan pandemic membuat merasakan tekanan dalam menguasai teknologi selama pembelajaran secara daring oleh masing-masing guru.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian Tri (2020) mengenai Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19, dan berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) mengenai Studi Eksplorasi Dampak *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19, hasil yang di dapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program *Work From Home* berpengaruh positif dan negative. Sementara pada penelitian Busyra and Sani (2020) mengenai Kinerja Mengajar dengan Sistem *Work From Home* (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta, hasil yang di dapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program WFH Terhadap Kinerja Guru kurang maksimal karena memiliki berbagai kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Selanjutnya Penelitian dari Agustin et al., (2020) mengenai Gejala Kejenuhan Guru Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid 19, dan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2016) dengan judul Pengaruh *Burnout, Self Esteem* Terhadap Kinerja Guru, hasil yang di dapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Burnout atau Kejenuhan kerja berpengaruh Negative. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Said Almaududi (2020) dengan judul Pengaruh Kejenuhan Kerja (*Burnout*) Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Operator Di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Jambi Unit Layanan Pusat Listrik Payo Selincah, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Burnout berpengaruh Terhadap Kinerja para karyawan.

Dalam penelitian ini akan menganalisis SMA Islam Assyafi'iyah 02, untuk mengetahui adanya *Work From Home* dan *Burnout* akan mempengaruhi kinerja guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02 selama pandemic Covid-19. Banyak factor yang mempengaruhi dan dapat meningkatkan kinerja guru baik dalam factor internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, hal yang menarik untuk meneliti variable-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu “ **Pengaruh *Work From Home* (WFH) dan *Burnout* (Kejenuhan Kerja) (Kinerja Guru) Terhadap Kinerja Guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02 ”.**

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Burnout* (Kejenuhan Kerja) terhadap kinerja guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Work From Home* (WFH) dan *Burnout* (Kejenuhan Kerja) terhadap kinerja guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui, pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02.
- b. Untuk mengetahui, pengaruh *Burnout* (Kejenuhan Kerja) Terhadap Kinerja Guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02.

- c. Untuk mengetahui, pengaruh *Work From Home* (WFH) dan *Burnout* (Kejenuhan Kerja) Terhadap Kinerja Guru di SMA Islam Assyafi'iyah 02.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai *Work From Home*, *Burnout*, dan Kinerja Guru. Dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Islam Assyafi'iyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi referensi bagi SMA Islam Assyafi'iyah 02 dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang *Work From Home*, *Burnout*, dan Kinerja Guru.

- b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi referensi dan informasi tambahan yang positif kepada pihak Perguruan Tinggi untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut tentang *Work From Home*, *Burnout*, dan Kinerja Guru.